STRATEGI PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN DALAM PENINGKATAN KEPARIWISATAAN DI DESA WISATA PELA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Awang Aulya Wiranata Ar[1], Muhammad Tommy Fimi Putera[2], Fareis Althalets[3], Annisa Wahyuni Arsyad[4]
awangaulya67@gmail.com[1], tommy.fimi@gmail.com[2], fareis@fisip.unmul.ac.id[3], annisa.arsyad@fisip.unmul.ac.id[4]
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan berkelanjutan dalam peningkatan kepariwisataan di Desa Wisata Pela Kabupaten Kutai Kartanegara serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), aparatur desa, anggota Pokdarwis, dan masyarakat Desa Wisata Pela yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan berkelanjutan di Desa Wisata Pela dilaksanakan melalui integrasi tiga dimensi utama, yaitu keberlanjutan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Dimensi ekonomi diwujudkan melalui pengembangan jasa perahu wisata, homestay, usaha kuliner, dan kegiatan ekonomi pendukung lainnya. Dimensi sosial budaya ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat, gotong royong, musyawarah, serta pelestarian kehidupan masyarakat sungai sebagai bagian dari daya tarik wisata. Sementara itu, dimensi lingkungan berfokus pada konservasi Pesut Mahakam melalui pengaturan aktivitas wisata dan edukasi kepada wisatawan. Faktor pendukung meliputi potensi alam dan budaya, dukungan masyarakat, peran Pokdarwis, serta dukungan pemerintah daerah. Faktor penghambat meliputi keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, kapasitas sumber daya manusia, pemasaran digital, belum meratanya manfaat ekonomi, serta kebutuhan menjaga keseimbangan antara aktivitas wisata dan konservasi. Pengembangan Desa Wisata Pela memerlukan penguatan kelembagaan dan sinergi antara pemerintah, Pokdarwis, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Berkelanjutan, Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan, Pemberdayaan Masyarakat, Pesut Mahakam.

ABSTRACT

This study aims to analyze sustainable development strategies for tourism enhancement in Pela Tourism Village, Kutai Kartanegara Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. This research employed a qualitative approach with a phenomenological design. The informants consisted of the Head of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), village officials, Pokdarwis members, and local community members selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, while data validity was established through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that sustainable tourism development in Pela Tourism Village integrates three main dimensions: economic, socio-cultural, and environmental sustainability. The economic dimension is reflected in the development of boat tour services, homestays, culinary businesses, and other tourism-related activities. The socio-cultural dimension is demonstrated through community participation, mutual cooperation, deliberation, and the preservation of river community life as part of the tourism attraction. Meanwhile, the environmental dimension focuses on the conservation of the Mahakam Irrawaddy Dolphin through tourism activity regulations and visitor education. Supporting factors include natural and cultural tourism potential, community

support, the role of Pokdarwis, and local government support. Inhibiting factors include limited infrastructure and tourism facilities, human resource capacity, digital marketing limitations, unequal distribution of economic benefits, and the need to maintain a balance between tourism activities and conservation. The sustainable development of Pela Tourism Village requires stronger institutional capacity and continuous synergy among the government, Pokdarwis, local communities, and other stakeholders.
***Keywords**: Sustainable Development Strategy, Tourism Village, Sustainable Tourism, Community Empowerment, Mahakam Irrawaddy Dolphin.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah sekaligus mendorong pengembangan sosial dan pelestarian lingkungan. Dalam perkembangannya, orientasi pembangunan pariwisata tidak lagi hanya diarahkan pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada kemampuan destinasi dalam memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, mempertahankan nilai sosial budaya, serta menjaga keberlanjutan sumber daya lingkungan.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi penting terutama dalam pengembangan desa wisata yang memiliki keterkaitan erat antara aktivitas ekonomi masyarakat, kehidupan sosial budaya, dan sumber daya alam. Desa wisata pada dasarnya tidak hanya menawarkan objek atau atraksi wisata, tetapi juga menghadirkan kehidupan masyarakat lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata membutuhkan keterlibatan masyarakat dan pengelolaan sumber daya yang mempertimbangkan kepentingan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan secara bersamaan.

Desa Wisata Pela Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu destinasi yang memiliki karakteristik tersebut. Desa ini memiliki potensi wisata berbasis sungai dan danau serta keberadaan Pesut Mahakam sebagai salah satu daya tarik utama. Perkembangan desa sebagai destinasi wisata berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat yang sebagian besar memiliki hubungan dengan aktivitas perairan dan sektor perikanan. Penetapan Desa Pela sebagai desa wisata kemudian mendorong berkembangnya aktivitas wisata yang dikelola dengan melibatkan pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat.

Potensi tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan melalui kegiatan perahu wisata, homestay, kuliner, dan usaha pendukung lainnya. Di sisi lain, pengembangan wisata juga menghadirkan kebutuhan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Keberadaan Pesut Mahakam sebagai daya tarik utama menjadikan konservasi habitat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keberlanjutan destinasi. Selain itu, kehidupan masyarakat sungai dan budaya gotong royong juga menjadi bagian dari identitas yang perlu dipertahankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat telah berlangsung melalui musyawarah, gotong royong, kegiatan Pokdarwis, serta keterlibatan dalam penyediaan jasa wisata. Namun, keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya merata. Masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis cenderung memiliki akses lebih besar terhadap kegiatan wisata, sedangkan sebagian masyarakat umum masih mengharapkan ruang partisipasi yang lebih luas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek partisipasi dan pemberdayaan masyarakat masih perlu diperkuat.

Pada aspek ekonomi, keberadaan kegiatan wisata telah menciptakan diversifikasi mata pencaharian. Masyarakat yang sebelumnya bergantung terutama pada sektor perikanan mulai memperoleh peluang ekonomi dari kegiatan wisata. Akan tetapi, manfaat ekonomi belum sepenuhnya dirasakan secara merata karena tidak seluruh masyarakat memiliki perahu, homestay, modal, atau akses langsung terhadap kegiatan wisata.

Permasalahan lain ditemukan pada aspek infrastruktur, fasilitas wisata, kapasitas sumber daya manusia, dan pemasaran. Produk UMKM masyarakat masih memiliki keterbatasan dari sisi pengemasan dan pemasaran digital. Sementara itu, peningkatan aktivitas wisata juga perlu diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang mampu melindungi habitat Pesut Mahakam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana strategi pengembangan berkelanjutan diterapkan dalam konteks Desa Wisata Pela serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian sebelumnya dan kajian mengenai desa wisata menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat, kelembagaan lokal, dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Namun, konteks Desa Wisata Pela memiliki karakteristik khusus karena menggabungkan ekowisata sungai, kehidupan masyarakat nelayan, dan konservasi Pesut Mahakam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua permasalahan utama, yaitu bagaimana strategi pengembangan berkelanjutan dalam peningkatan kepariwisataan di Desa Wisata Pela Kabupaten Kutai Kartanegara serta apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi tersebut. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar untuk menganalisis praktik pengembangan wisata dari perspektif ekonomi, sosial budaya, lingkungan, peningkatan daya tarik wisata, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan desain fenomenologi**. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami pengalaman dan pemaknaan para informan terhadap proses pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pela. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pengembangan berkelanjutan yang meliputi keberlanjutan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan, serta peningkatan kepariwisataan melalui daya tarik wisata, faktor pendukung dan penghambat, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Informan penelitian mencakup unsur pengelola Pokdarwis, aparatur desa, anggota Pokdarwis, dan masyarakat Desa Wisata Pela. Pemilihan informan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap aktivitas pengembangan wisata di desa.

Data penelitian diperoleh melalui **observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi**. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta pemaknaan informan terhadap pengembangan wisata. Observasi digunakan untuk melihat kondisi dan aktivitas wisata secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif **Miles, Huberman, dan Saldana**, yang mencakup proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah proses pengumpulan data.

Keabsahan data dilakukan melalui **triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu**. Triangulasi dilakukan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, teknik pengumpulan data, serta waktu pengumpulan data sehingga interpretasi terhadap temuan penelitian dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Berkelanjutan

1) Keberlanjutan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pela telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Aktivitas wisata membuka kesempatan usaha melalui jasa perahu wisata, homestay, usaha kuliner, perdagangan kecil, serta berbagai layanan pendukung lainnya. Perkembangan tersebut memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat yang sebelumnya banyak bergantung pada sektor perikanan.

Salah satu bentuk pengelolaan yang ditemukan adalah pembagian kesempatan usaha secara bergiliran, terutama pada penggunaan perahu wisata dan homestay. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya upaya pengelola untuk memperluas distribusi manfaat ekonomi kepada masyarakat yang terlibat.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi belum sepenuhnya merata. Masyarakat yang memiliki aset seperti perahu atau homestay memperoleh akses ekonomi yang lebih langsung dibandingkan masyarakat yang tidak memiliki aset usaha wisata. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam mewujudkan keberlanjutan ekonomi.

Selain itu, UMKM masyarakat masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan produk, pengemasan, dan pemasaran digital. Oleh sebab itu, penguatan ekonomi lokal tidak hanya membutuhkan peningkatan jumlah aktivitas wisata, tetapi juga perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas UMKM, diversifikasi produk, dan perluasan akses pemasaran.

2) Keberlanjutan Sosial Budaya

Dimensi sosial budaya terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan wisata. Masyarakat terlibat melalui musyawarah, gotong royong, kegiatan Pokdarwis, pelayanan wisatawan, serta aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata.

Budaya gotong royong menjadi salah satu modal sosial yang mendukung pengembangan desa wisata. Dalam kegiatan wisata tertentu, masyarakat dan anggota Pokdarwis bekerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan. Selain itu, forum musyawarah digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan pembahasan program wisata.

Kehidupan masyarakat sungai juga menjadi bagian dari daya tarik wisata. Wisatawan tidak hanya datang untuk melihat Pesut Mahakam, tetapi juga dapat memperoleh pengalaman mengenai kehidupan masyarakat nelayan, lingkungan Sungai Mahakam, Danau Semayang, serta aktivitas keseharian masyarakat.

Namun, partisipasi masyarakat belum sepenuhnya optimal. Masyarakat yang tidak tergabung dalam Pokdarwis masih memiliki kebutuhan untuk memperoleh ruang yang lebih luas dalam diskusi, pelatihan, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, keberlanjutan sosial budaya membutuhkan perluasan partisipasi agar rasa memiliki terhadap desa wisata dapat berkembang secara lebih merata.

3) Keberlanjutan Lingkungan

Keberadaan Pesut Mahakam menjadi faktor utama yang menjadikan aspek lingkungan sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata Pela. Pesut Mahakam tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga merupakan bagian dari ekosistem yang perlu dilindungi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan konservasi dengan kegiatan wisata melalui pengaturan aktivitas wisata dan pemberian edukasi kepada

wisatawan. Aktivitas wisata diarahkan agar tidak mengganggu habitat dan keberadaan pesut.

Pengembangan wisata berbasis konservasi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan bukan hanya diposisikan sebagai sumber daya yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata, tetapi juga sebagai bagian dari aset destinasi yang harus dipertahankan. Dengan demikian, keberlanjutan aktivitas wisata sangat bergantung pada kemampuan pengelola dan pemangku kepentingan dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas wisata dan perlindungan lingkungan.

2. Peningkatan Kepariwisataan

1) Peningkatan Daya Tarik Wisata

Daya tarik Desa Wisata Pela dibentuk oleh kombinasi antara potensi alam, lingkungan perairan, Pesut Mahakam, dan kehidupan sosial budaya masyarakat. Keberadaan Sungai Mahakam, Danau Semayang, kehidupan masyarakat nelayan, serta kondisi lingkungan yang relatif alami memberikan karakteristik tersendiri bagi destinasi.

Pengembangan daya tarik tidak hanya dilakukan dengan mengandalkan keberadaan pesut, tetapi juga melalui pengalaman wisata yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sungai. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pengembangan produk wisata yang lebih beragam sehingga destinasi tidak hanya bergantung pada satu daya tarik.

Namun, pengembangan atraksi masih membutuhkan penguatan, terutama dalam diversifikasi produk wisata dan pengembangan atraksi budaya. Diversifikasi tersebut penting agar aktivitas wisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas sekaligus memperkuat identitas Desa Wisata Pela.

2) Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu bagian penting dalam strategi pengembangan Desa Wisata Pela. Masyarakat berperan sebagai penyedia jasa perahu wisata, pengelola homestay, pelaku usaha kuliner, dan penyedia layanan pendukung lainnya.

Pemberdayaan juga dilakukan melalui pelatihan yang berkaitan dengan pelayanan wisatawan, pengelolaan homestay, pengembangan desa wisata, pengelolaan UMKM, serta peningkatan kapasitas kelembagaan Pokdarwis. Pelatihan tersebut memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Akan tetapi, pemberdayaan masyarakat masih menghadapi persoalan pemerataan akses. Tidak semua masyarakat mempunyai aset atau kesempatan yang sama untuk masuk ke dalam aktivitas ekonomi wisata. Karena itu, pemberdayaan perlu diarahkan tidak hanya kepada masyarakat yang telah aktif, tetapi juga kepada kelompok masyarakat yang belum memperoleh manfaat langsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung pengembangan Desa Wisata Pela. Faktor tersebut meliputi potensi Pesut Mahakam, kondisi lingkungan yang masih terjaga, budaya masyarakat sungai, dukungan masyarakat, peran aktif Pokdarwis, serta dukungan pemerintah daerah melalui pembinaan dan pelatihan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas wisata menjadi salah satu kendala dalam mendukung kenyamanan aktivitas wisata. Kapasitas sumber daya manusia juga masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pengelolaan destinasi dan pelayanan wisata.

Keterbatasan pemasaran digital menyebabkan potensi produk lokal dan UMKM belum sepenuhnya dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, belum meratanya

manfaat ekonomi menunjukkan bahwa mekanisme pemberdayaan dan distribusi kesempatan usaha masih perlu diperkuat.

Faktor lain yang perlu mendapat perhatian adalah keseimbangan antara peningkatan aktivitas wisata dengan konservasi Pesut Mahakam. Semakin berkembang aktivitas wisata, semakin penting pula pengawasan terhadap aktivitas wisata agar tidak memberikan tekanan terhadap habitat pesut.

Secara keseluruhan, temuan tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Pela telah memiliki modal dasar yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Namun, penguatan infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, pemerataan manfaat ekonomi, pemasaran, dan konservasi tetap diperlukan agar pengembangan destinasi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan berkelanjutan dalam peningkatan kepariwisataan di Desa Wisata Pela dilaksanakan melalui integrasi aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Pada aspek ekonomi, pengembangan wisata telah menciptakan diversifikasi mata pencaharian melalui jasa perahu wisata, homestay, usaha kuliner, dan kegiatan ekonomi pendukung lainnya. Pada aspek sosial budaya, pengembangan dilakukan melalui pelibatan masyarakat, musyawarah, gotong royong, serta pemanfaatan kehidupan masyarakat sungai sebagai bagian dari daya tarik wisata. Sementara itu, aspek lingkungan diarahkan pada konservasi Pesut Mahakam melalui pengaturan aktivitas wisata dan edukasi kepada wisatawan.

Pengembangan kepariwisataan juga didukung oleh potensi alam dan budaya, dukungan masyarakat, peran Pokdarwis, serta dukungan pemerintah daerah. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, kapasitas sumber daya manusia yang belum optimal, keterbatasan pemasaran digital, belum meratanya manfaat ekonomi, serta kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas wisata dan konservasi lingkungan.

Dengan demikian, keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Pela membutuhkan sinergi berkelanjutan antara pemerintah, Pokdarwis, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas masyarakat, pemerataan manfaat ekonomi, diversifikasi produk wisata, penguatan pemasaran, serta konsistensi konservasi menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan penelitian bahwa keseimbangan antara kesejahteraan masyarakat, pelestarian budaya, dan konservasi lingkungan merupakan unsur penting dalam pengembangan Desa Wisata Pela.

DAFTAR PUSTAKA

Adinegara Joko, G. N., Sirna, I. K., & Eka Putra, S. P. (2024). Dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan di Desa Wisata Gumbrih, Bali. JURNAL PARIWISATA PESONA, 9(Vol. 9 No. 2 (2024): Edisi Desember 2024), 167–174. https://doi.org/10.26905/jpp.v9i2.12941

Agus Trimandala, N., Putu Kiskenda E.P, D., & Kuntariati, U. (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT DALAM PENGEMASAN VIRTUAL TOUR WISATA TIRTA DI TUKAD BINDU DENPASAR. SiKemas Journal, 1(Vol. 1 No. 4 (2023): Artikel Pengabdian bulan Januari-Maret 2023), 149–156. https://doi.org/https://doi.org/10.47353/sikemas.v1i4.712

Alfon Hattori, E., Adrian Sibarani, P., Khairi, N., Pariwisata Medan, P., Kota Bangun, K., Kutai Kartanegara, K., & Timur, K. (2023a). Institutional role in the management of Pela tourism village, Kota Bangun district, Kutai Kartanegara regency, East Kalimantan Peran

kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata Pela. Dalam Journal of Commerce Management and Tourism Studies (Vol. 2, Nomor 2). http://ympn.id/index.php/JCMTS

Arsita, E. D., Asikin, D., & Titisari, E. Y. (2024). Tingkat Keberlanjutan Sosial-Ekonomi Desa Pela Kalimantan Timur Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs). ARSITEKTURA, 22(1), 13. https://doi.org/10.20961/arst.v22i1.78781

Cery Kurnia, A., Arion Hutapea, S., & Qomaruddin Ridwan, M. (2023). Kebutuhan Regulasi bagi Pembentukan Kelompok Pengelola Desa Ekowisata Bukit 7 Sempan. UNES LAW REVIEW, 6(Vol. 6 No. 1 (2023)), 1594–1601. https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1

Darsana, I. M., Semara, I. M. T., & Wijaya, N. S. (2022). Pelatihan Pelayanan Kepada Kelompok Usaha Pondok Wisata di Desa Ubud Kabupaten Gianyar. International Journal of Community Service Learning, 6(4), 511–520. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.54047

Fahrianoor, & Hidayat, M. N. (2023). Pelatihan Community Tourism Readiness Sebagai Instrumen. Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat, 5(Vol 5, No 2 (2023)), 195–211. http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/palat

Fatichatul Hidayah, F., Yuliyanto, E., Nurdiana, L., & Salmah. (2024). Pengelolaan Potensi Desa Wisata: Integrasi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Masyarakat Indrokilo Desa Lerep. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(1), 58–64. https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i1.231

Fatihah Putri Wiyono, K., & Fitriyah. (2025). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) RUKUN SANTOSO DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA LEREP KABUPATEN SEMARANG. Journal of Politic and Government Studies, 14(Vol 14, No 2 (2025): Vol 14, No 2 : Periode Wisuda April 2025). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/50210

Gantina, D., Pradhipta, R. A., & Cahyani, R. (2024). Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Dengan Pelatihan Manajemen Event Di Desa Wisata Cibuntu. Jurnal Pemberdayaan Pariwisata, 6(2), 2024. https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v6i2.1844

Hilmawan, R., Aprianti, Y., Muliati, & Kustiawan, A. (2024). Daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata desa kabupaten Kutai Kartanegara. Journal Of Tourism And Economics, 6(1), 77–95. https://doi.org/https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n1a7

Husain, Y. (2023). Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Wisata: Sebuah Kajian Teoritis. Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP), 6(1), 49–55. https://doi.org/10.31314/tulip.6.1.49-55.2023

Iska Fadhila, D., Isdarmanto, & Damiasih. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS PARIWISATA BERBASIS KEBERLANJUTAN DI AIR TERJUN JANTUR INAR KABUPATEN KUTAI BARAT. JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA, 8, 142–153. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jmpp.v8i2.100745

Lanang Nala, I. W., & Novita Indriani. (2020). Pengembangan Ekowisata Sungai Berbasis Masyarakat di Desa Pela Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Journal of Tourism and Creativity, 4(2). https://doi.org/10.19184/jtc.v4i2.14579

Mailani Putri, A., Normelani, E., Rusdiansyah, & Kartika, N. Y. (2026). Persepsi Wisatawan Terhadap Penerapan Sapta Pesona Pada Objek Wisata Pantai Batakan Baru Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum, 4(Vol. 4 No. 2 (2026): 2026), 4909–5927. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4971

Muliadi, I., Yuniar, E., Iksan, M., & Bagus Laksono, D. (2026). PEMANFAATAN APLIKASI CANVA DALAM PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL UNTUK PROMOSI PARIWISATA BERKELANJUTAN DI LOMBOK TENGAH. Indonesian Journal of Education and Community Services, 6(Vol. 6 No. 1 (2026): Edisi Januari-Juni 2026), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.67434/ijecs.v6i1.1955

N Makawimbang, C. J., H Dotulong, L. O., Uhing, Y., Junita Natasya Makawimbang, C., Dotulong, L., Uhing, Y., & Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, J. (2023). KAJIAN KUALITATIF TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KARYAWAN CV. KHARISMA INDAH LESTARI MOKUPA QUALITATIVE STUDY OF INFLUENCING FACTORS EMPLOYEE PERFORMANCE AT CV. KHARISMA INDAH LESTARI MOKUPA. 11(3), 1337–1346.

https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.51060
Nindityas Utami, A. (2026). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN WISATA ALAM DESA PELA: PENDEKATAN BAURAN PEMASARAN 7P DAN 5A DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA. Jurnal Pariwisata, 13(1). http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp
Nur, A., & Yaumil Utami, F. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. Dalam Sosial dan Budaya (Vol. 3, Nomor 1). Jurnal Dialektika. https://doi.org/https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109
Nurhawa, S., & Hikmah, S. AB. , M. A. M. (2025). Pembentukan Pokdarwis untuk Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Mata Air, Kaubun, Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Pengabdian Cendekia, 2(1), 271–277. https://doi.org/https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.104
Nurul Muslihah, Intan Yusuf Habibie, Widya Rahmawati, Fajar Ari Nugroho, & Catur Saptaning Wilujeng. (2022). Penelitian Kualitatif Gizi. Universitas Brawijaya Press.
Pradini, G., Kusumaningrum, A. P., Maulana, B. R., Ardani, P. A., & Pasfatima Mbulu, Y. (2024). Strategi Pengembangan Wisata di Desa Wisata Kedung Gede. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2024(6), 150–155. https://doi.org/10.5281/zenodo.10637917
Ramadhan, R., Darmesti, & Sugiman. (2026). STRATEGI PENGELOLAAN PROMOSI DESA AGROWISATA BATUAH, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR. Dalam Jurnal Trilogi Pariwisata (Vol. 1, Nomor 1). https://trilogi.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/tp/article/view/42
Ratna, M., & Saputri, L. (2024). PENDAMPINGAN PEMBUTAN MEDIA PROMOSI DESA WISATA MUNDING. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat HARMONI, 8(Vol 8, No 2 (2024): HARMONI), 127–131. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/hm.8.2.127-131
Rian Hilmawan, Yesi Aprianti, Muliati, & Andriawan Kustiawan. (2024). Daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata desa kabupaten Kutai Kartanegara. Journal Of Tourism And Economics, 6(1), 77–95. https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n1a7
Sari, R. G., & Marnelly, T. R. (2024). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sungai Kandi Di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(Vol. 4 No. 1 (2024): Innovative: Journal Of Social Science Research), 7102–7112. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8702
Setiawan, A. (2022). Peran POKDARWIS dalam Pengembangan Destinasi Wisata. Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL, 10(3), 263–272. http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/index
Silitonga, F., Nur Afriliandi Nasution, M., & Abnur, A. (2023). INOVASI MELALUI MANAJEMEN 4A DALAM PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DAN PAD KOTA BATAM. JURNAL MAHATVAVIRYA, 10, 71–88. https://doi.org/https://orcid.org/0000-0003-3059-1561
Suranta Ginting, A., & Ekwarso, H. (2025). Peran Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Kampar. Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora), 11, 378–387. https://doi.org/10.29303/jseh.v11i4.386
Tantra, T., Millanyani, H., & Dudija, N. (2023). PELATIHAN LITERASI WISATA DENGAN BERBASISKAN KEARIFAN BUDAYA PANDAI BESI DAN SENI UKIR MARANGGI DI DESA MEKARMAJU, KECAMATAN PASIRJAMBU, KABUPATEN BANDUNG. COSECANT (Community Service and Engagement Seminar), 6(Vol. 3 No. 1 (2023)), 206–208. https://doi.org/10.22146/jkn.18006
Taufik, M., & Dyastari, L. (2022). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA PELA KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. Jurnal BOSAPARIS, 2022(4), 796–806. ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
Utomo, P. E. P., Sukmono, T., Wulandari, T., Hutabarat, B. F., & Suprayogi, D. (2026). PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA GUCI EMAS MUARO PIJOAN MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DESA WISATA. MIMBAR

INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian, 5(Vol 5 No 1 (2026): JANUARI 2026), 345–357. https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v5i1.7640

Wisnumurti Sarwono, A. (2025). PENGELOLAAN HOMESTAY BERBASIS PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA KAWASAN WISATA PANTAI WATUKARUNG. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, 6(Vol 6, No 2 (2025)), 84–110. https://doi.org/DOI:10.47256/prg.v6i2.1115

Zebua, T. I., Zendrato, J. T., & Khairi, N. K. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Huta Tinggi, kecamatan Pangururan, kabupaten Samosir Sumatera Utara. Dalam Journal of Commerce Management and Tourism Studies (Vol. 2, Nomor 3). https://doi.org/https://doi.org/10.58881/jcmts.v2i3.71